



Lansia Kesulitan Daftar Vaksin

JOGJA—Sejumlah problem muncul dalam pelaksanaan program vaksinasi bagi warga lansia di DIY.

Uling Hasanudin,
Jalu Rahman Dewantara, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

Selain target lansia yang tidak tercapai, masalah lain yang muncul adalah banyak warga lansia belum terdaftar, dan problem seputar jadwal vaksinasi.

Ada warga lansia yang sebelumnya tidak mendaftar, tetapi meminta untuk divaksin.

Dinkes meminta agar rumah sakit menolak calon penerima vaksin yang datang tanpa undangan atau datang tidak sesuai dengan jadwal.

Di lapangan, banyak lansia mendatangi rumah sakit tidak sesuai jadwal. Ada pula warga lansia yang belum mendaftar, tetapi meminta divaksin.

► Halaman 3D

Lansia Kesulitan...

Kesulitan mendaftar vaksinasi Covid-19 bagi lansia muncul di Kota Jogja. Ketua RW 04 Kalurahan Patehan, Kemantren Kraton, Agus Wijayanto, mengatakan ada sekitar 50 lansia di empat RT yang masuk RW 04. Dari jumlah tersebut hanya sekitar empat orang sudah divaksin, itu pun karena mengikuti vaksinasi massal yang digelar di kawasan Malioboro. Sisanya, kata Agus, masih kesulitan mendaftar.

"Kendalanya tidak semua lansia bisa mendaftar," kata Agus, Selasa (16/4).

Menurut Agus tidak semua lansia memiliki famili atau punya ponsel pintar yang bisa digunakan mendaftarkan menjadi penerima vaksin. Akhirnya setelah melalui pertemuan dengan Puskesmas Kraton, Agus mengakomodasi keluhan tersebut dengan mendaftar bersama. Agus memfasilitasi pendaftaran lansia di wilayahnya melalui laman yogyakarta.kemkes.go.id.

Saat ini ke-50 lansia tersebut sudah terdaftar, tetapi hingga kini belum mendapat undangan lanjutan dari pendaftaran tersebut.

"Mudah-mudahan pekan depan sudah ada undangan," ujar Agus.

Di Sleman, banyak calon penerima vaksin yang datang ke 22 RS tempat vaksinasi yang ditunjuk, tidak sesuai jadwal.

Muhand, 60, warga Wedomartani, Ngemplak, Sleman, mengaku mendapatkan SMS pelaksanaan vaksinasi untuk lansia di RS Mitra Paramedika.

Lansia calon penerima vaksin, kata Joko, adalah peserta yang telah mendaftar di link pendaftaran yang disediakan Dinkes. Pendaftaran dilakukan sejak 1-10 Maret. Calon penerima vaksin kemudian menerima SMS blast yang berisi jadwal pelaksanaan vaksin ke nomor ponsel yang diinput pendaftaran.

"Hari pertama pelaksanaan memang diakui masih ada beberapa permasalahan. Saat ini masih terus kami evaluasi untuk perbaikan selanjutnya," kata Joko saat dihubungi Harian Jogja, Selasa.

Namun di lapangan, kata Joko, dilaporkan banyak lansia mendatangi rumah sakit tidak sesuai jadwal. Ada juga warga lansia yang sebelumnya tidak mendaftar tetapi meminta untuk divaksin. "Hari selanjutnya harus taat pada SOP, hanya yang sudah mendapat SMS dari Kominfo yang dilayani. Tadi [kemarin] hari pertama banyak yang terpaksa ditoleransi untuk menghindari kegaduhan," kata Joko.

Untuk selanjutnya, ujar Joko, Dinkes meminta agar rumah sakit menolak calon penerima vaksin yang datang tidak sesuai dengan jadwal. Lansia yang saat pendaftaran memilih lokasi vaksinasi di puskesmas, akan dialihkan ke 22 rumah sakit di Sleman. Hal ini dikarenakan puskesmas masih menggelar vaksinasi bagi pekerja/petugas pelayanan publik sektor pendidikan.

lansia disebabkan karena tak ada kegiatan vaksinasi massal untuk kalangan tersebut. "Kami belum melaksanakan vaksinasi massal bagi lansia. Kenapa belum, karena itu butuh pertimbangan dan harus hati-hati," kata Pembajun, Selasa siang.

Berbeda halnya dengan pelayanan publik maupun Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang sudah ada kegiatan vaksinasi massal, untuk lansia Dinkes DIY masih pikir-pikir. Kalaupun digelar, dalam pelaksanaannya, kalangan ini perlu mendapat pendampingan ekstra. "Mungkin buat lansia yang masih usia 60-64 tetap bisa, dan masih sehat. Nah beda kalau sudah usia 70-80 an, dokternya harus benar-benar siap, kami juga harus siap dengan hal tersebut," ujarnya.

Meski demikian, Dinkes DIY tetap mempertimbangkan penyelenggaraan vaksinasi massal bagi lansia. Adapun saat ini penyuntikan vaksin untuk lansia diprioritaskan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang ada di setiap kabupaten dan kota di DIY. "Prioritas vaksinasi untuk lansia dilakukan fasyankes, bisa puskesmas atau rumah sakit," jelasnya.

Sebagai upaya mendorong partisipasi lansia agar ikut serta dalam program vaksinasi, Dinkes DIY mengencarkan sosialisasi dengan melibatkan pelbagai pihak, di antaranya Komisi Daerah (Komda) Lansia dan Forum PKK.

Ia datang bersama istrinya, Margiati, naik sepeda motor. Jadwal pemberian vaksin sesuai SMS yang dia terima pukul 11.00-12.00 WIB. "Saya dapat SMS untuk vaksinasi kemarin [Senin], kemudian datang ke sini. Kalau istri saya belum dapat," katanya sesuai divaksin.

Muhadi mendaftar sebagai calon penerima vaksin melalui *link* resmi yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Sleman. Ia dan istrinya didaftarkan oleh anaknya. Meski tidak mendapat jadwal pelaksanaan vaksin pada Selasa karena istrinya juga sudah terdaftar secara resmi, ia tetap diikutkan vaksinasi pada hari itu juga oleh rumah sakit. "Rasanya tidak apa-apa. Kalau istri saya, tangannya agak *kemeng* setelah disuntik," ujar Muhadi.

Harus Ditolak

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengakui ada banyak permasalahan yang muncul pada hari pertama pelaksanaan vaksinasi bagi lansia di 22 rumah sakit. Permasalahan muncul tidak lepas dari banyaknya warga yang mendatangi rumah sakit tidak sesuai jadwal yang ditentukan.

Menurutnya, pendaftaran vaksinasi secara manual melalui satu RT belum dapat diakomodasi. Dinkes masih mengutamakan pendaftar yang mendaftar melalui sistem (*link*).

"Iya memang untuk ketertiban harus sesuai protap [pendaftar via *link*]. Mengelola sekian banyak sasaran memang perlu dengan sistem, meski mungkin kadang tidak mengenakkan," kata Joko.

Ia menjelaskan SMS *blast* informasi pelaksanaan vaksinasi lansia dikirimkan secara bertahap menyesuaikan ketersediaan stok atau logistik vaksin dari Pemerintah Pusat. Joko meminta warga lansia yang belum menerima SMS untuk bersabar dan menunggu giliran. "Kami harap agar lansia menjaga kondisi kesehatan untuk memastikan lansia dapat memperoleh vaksin ketika tiba jadwalnya," kata Joko.

Dua Dosis

Dinkes DIY mencatat hingga Selasa, lansia yang telah divaksin sebanyak 6.854 orang. Jumlah ini setara 2,3% dari target sasaran yakni 295.000 orang. Adapun dari 6.854 itu, baru 188 yang sudah menerima dua dosis vaksin.

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengatakan masih rendahnya capaian vaksinasi bagi

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus Covid-19 di DIY bertambah sebanyak 170 pada Selasa berdasarkan pemeriksaan terhadap 631 sampel dari 590 orang. Kasus terbanyak di Kulonprogo (88), disusul Bantul (37 kasus), Sleman (23 kasus), Gunungkidul (12 kasus), dan Kota Jogja (10 kasus).

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menerangkan rincian riwayat sementara kasus baru itu meliputi pemeriksaan mandiri (22 kasus), *tracing* kontak kasus positif (113 kasus), *screening* karyawan kesehatan (satu kasus), perjalanan luar daerah (dua kasus), dan belum ada informasi (32 kasus). engan tambahan tersebut, total kasus aktif di DIY sekarang menjadi 4.639. "Sehingga akumulasi kasus terkonfirmasi positif sebanyak 30.427 kasus," kata Berty.

Kasus sembuh di DIY juga bertambah sebanyak 213, sehingga total sembuh menjadi 25.050 kasus dengan *case recovery rate* 82,33%. Adapun jumlah kematian dengan konfirmasi positif Covid-19 di DIY kini menjadi 738. Dengan penambahan ini *case fatality rate* di DIY, 2,43%. (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005